

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari perbandingan kedua media yaitu Kompas.com dan TribunJogja.com setelah melalui analisis *framing* model Pan dan Kosicki ini ditemukan adanya perbedaan dalam penyajian beritanya. Kompas.com membingkai penerapan *new normal* ini lebih kepada daerah-daerah yang baru memulai menerapkan *new normal* dan membingkai bagaimana penerapan *new normal* ini tidak berjalan maksimal sebab terdapatnya daerah kecil yang setelah penerapan *new normal* malah memasuki kategori zona hitam. Sedangkan TribunJogja.com membingkai penerapan *new normal* ini lebih kepada tindakan pemerintah dan aparat keamanan di saat penerapan *new normal* di Yogyakarta yaitu dengan memberi peringatan ringan, sanksi teguran dan juga melakukan razia.

Dari pengemasan berita mengenai penerapan *new normal*, kedua media sangat berbeda. Kompas.com memberikan kesan kepada pembaca bahwa program *new normal* ini masih belum merata dilaksanakan di Indonesia dan bahkan penerapan *new normal* ini di beberapa daerah tidak berjalan sesuai rencana dan mengakibatkan penyebaran virus yang meluas. Sedangkan TribunJogja.com melihat pemberitaan ini dengan mengisahkan bahwa provinsi Yogyakarta menerapkan *new normal* ini dengan maksimal serta pemerintah dan aparat keamanan pun ikut andil memaksimalkan *new*

normal dengan tetap memberi batasan-batasan bagi masyarakat dan pelaku usaha serta selalu mengingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan.

Jika dilihat secara sintaksis, Kompas.com menggambarkan bahwa penerapan *new normal* ini masih belum berjalan maksimal dan perlu dievaluasi pemerintah terkait penerapan *new normal* ini dan masyarakatnya yang masih abai dengan protokol kesehatan. Sedangkan TribunJogja.com menggambarkan penerapan *new normal* di Yogyakarta berjalan lumayan maksimal dan juga pemerintah dan aparat keamanan selalu berusaha untuk menghimbau dan memperingatkan masyarakat serta pelanggan untuk mentaati aturan protokol kesehatan masa *new normal* ini.

Secara skrip, dari hasil rangkuman dapat disimpulkan bahwa Kompas.com mengisahkan penerapan *new normal* ini masih belum maksimal penerapannya dan penerapannya masih belum meluas ke daerah-daerah kecil akibat zonasi yang dimana masih terdapat daerah dengan zona merah yang belum layak untuk diterapkannya *new normal*. Sedangkan TribunJogja.com mengisahkan penerapan *new normal* ini lebih pada penerapan *new normal* di provinsi Yogyakarta yang mengencarkan razia, menerapkan sanksi, dan membatasi masyarakat dengan protokol kesehatan masa *new normal*.

Secara tematik dan retorik, Kompas.com memberikan informasi bahwa program *new normal* masih belum maksimal dalam penerapannya di Indonesia dengan adanya daerah yang menjadi zona hitam setelah penerapan *new normal*. Sedangkan TribunJogja.com memberikan informasi fakta bahwa

di Yogyakarta penerapan *new normal* berjalan lancar bahkan aparat keamanan seperti Satpol PP ikut menertibkan para pelanggar dan memberi sanksi teguran serta memberi peringatan ringan pada pelaku usaha yang masih minim akan penerapan protokol kesehatan di masa *new normal*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti, diantaranya :

1. Bagi Media *Online* dan Masyarakat

Saran yang dapat diberikan terkait pemberitaan *new normal* oleh media *online* Kompas.com dan TribunJogja.com ini yaitu sebagai media massa *online* haruslah lebih informatif dan tidak memihak. Serta bagi pembaca media *online* diharapkan lebih cermat lagi dan tidak menggunakan satu media pemberitaan dalam mendefinisikan sebuah isi berita sehingga informasi yang bisa didengarkan dari dua pihak media sebab apa yang kita lihat dan kita baca telah mengalami konstruksi realitas. Oleh sebab itu diharapkan dapat lebih teliti dan cermat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis *framing* model Pan dan Kosicki, khususnya untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan TribunJogja.com membingkai pemberitaan tentang penerapan *new normal*. Sehingga untuk jangka waktu yang dianalisis sebenarnya masih

bisa lebih panjang seperti dari edisi bulan juni hingga agustus sebab penerapan *new normal* akan terus diperbaharui setiap bulannya.